

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 merupakan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pembelajaran yang dilakukan tentunya harus mengacu pada kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu tematik integratif, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” maka dari itu pendidikan tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran. Beban belajar pada kurikulum 2013 dinyatakan dalam jam pelajaran setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Dan untuk kelas V masing-masing 36 jam setiap minggu, dimana setiap satu jam pelajarannya adalah 35 menit. Dengan begitu guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari ditemukan beberapa perilaku-perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran. Pada setiap pertemuannya guru biasa mengajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota kelompok tujuh orang dan metode ceramah. Seting tempat duduk yaitu leter U sehingga pembagian kelompok yang beranggotakan tujuh orang dipilih agar memudahkan guru untuk memantau setiap kelompok. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu

menyimak penjelasan guru, tanya jawab, kemudian mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.

Beberapa masalah yang muncul di dalam pembelajaran yaitu, kurangnya perhatian siswa dalam belajar, gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kerja sama siswa dengan teman satu kelompok, dan banyak siswa yang jenuh dalam belajar. Kurangnya perhatian siswa dan membuat gaduh terlihat dari dua orang siswa yang membaca novel saat guru sedang menjelaskan, satu orang siswa yang tidur, tiga orang siswa yang bernyanyi, satu orang siswa yang bermain pesawat kertas yang dilemparkan pada teman-teman di kelasnya yang sedang memperhatikan guru. Diduga salah satu penyebab munculnya perilaku siswa yang tidak bekerja sama dengan teman satu kelompok yaitu karena tidak ada pembagian tugas dalam kelompok untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh respon siswa: *“Bu, aku mah gak disuruh apa-apa sama kelompok aku”*. KKM dalam pembelajaran yaitu 75, rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari yaitu 70, 20 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 17 orang siswa mendapat nilai diatas KKM dengan ketuntasan belajar 45,9%.

Setelah semua masalah dilakukan analisis, permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya motivasi belajar di dalam diri hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang jenuh selama pembelajaran. Diduga siswa yang jenuh selama pembelajaran karena disebabkan oleh motivasinya rendah.

Sesuai dengan penuturan Chaplin (dalam Koeswara, 1998, hlm.16), kejenuhan belajar dapat melanda seseorang siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadi belajar tersebut sebagai motivasi belajar.

Kejenuhan adalah rasa yang sering timbul pada seseorang terutama pada siswa. Banyak siswa yang sering merasa jenuh ketika sedang belajar di sekolah. Kejenuhan ini membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru mereka dengan baik. Banyak faktor yang memmpengaruhi

siswa mengalami kejenuhan belajar, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu berupa keletihan yang terjadi pada diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan di luar individu seperti lingkungan kelas, guru, sarana dan fasilitas, dan lain-lain.

Apabila masalah tersebut tidak segera diperbaiki dampak negatifnya adalah hasil belajar siswa akan tetap bahkan menurun. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi atau keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu dengan menerapkan model dan metode yang tepat atau menyenangkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran. Suprijono (2012, hlm. 46) berpendapat bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan ide, informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Menerapkan model pembelajaran yang variatif dan tepat guna mempermudah guru untuk memberi stimulus kepada siswa, sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa, bukan guru.

Dalam penerapannya, dapat digunakan berbagai macam model atau metode pembelajaran. Tujuannya tidak lain untuk menciptakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan yakni pembelajaran dengan menggunakan *talking stick*. *Talking Stick* ini merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam sebuah kelompok, dan *talking stick* merupakan sebuah tongkat sebagai petunjuk giliran bagi siswa untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, iringan musik juga turut melengkapi model pembelajaran ini sehingga suasana pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dapat diarahkan pada situasi belajar yang menyenangkan seperti permainan, perlombaan dan kompetisi sehingga menimbulkan kompetisi atau persaingan dengan antar siswa untuk mencapai motivasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking*

*stick* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah PTK**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui ‘bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar’.

Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V sekolah dasar?

## **C. Tujuan PTK**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang:

1. Pengembangan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V sekolah dasar.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V sekolah dasar.

## **D. Manfaat PTK**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan tambahan pengetahuan secara teoritis tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya

untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas , serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

## **b. Manfaat Praktis**

### 1) Bagi siswa

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat membuat siswa lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran selain itu, dapat menumbuhkan karakter bekerja sama bukan hanya sikap kompetitif dalam diri siswa. Serta siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan model yang bervariasi yang diberikan, sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

### 2) Manfaat bagi guru

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kolaboratif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Memberi masukan untuk guru tentang pentingnya model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### c. Bagi peneliti

- a. Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti mampu mengembangkan potensi dan motivasi siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bermakna.
- b. Menjadikan pengalaman dalam mengungkap masalah dan upaya mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran secara efektif.